

Memanfaatkan Peluang Bisnis di Era Pandemi Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan

Putry Julia¹, Hambali^{2*}, Dian Aswita³, Muhammad Isa⁴, Rahmani⁵, Faisal Anwar⁶

^{1,2*,3,4,5,6}Prodi PGSD, FKIP, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Email: ¹putry.julia@serambimekkah.ac.id, ^{2*}hambali@serambimekkah.ac.id,

³dian.aswita@serambimekkah.ac.id, ⁴muhammad.isa@serambimekkah.ac.id,

⁵rahmani@serambimekkah.ac.id, ⁶faisal.anwar@serambimekkah.ac.id

Abstract

Covid-19 pandemic which has been going on for approximately the last two years and has had a major impact on the Indonesian people and economy. Indonesia's economic activity is getting weaker and lowering people's purchasing power. One of the prevention strategies implemented by the government is by limiting community mobility through work from home and also study from home for the community. Since the enactment of this policy, people have more free time at home. Therefore, this PKM activity aims to introduce business opportunities that can be utilized by the community. This free handicraft training hopes that the participants will maximize the training to make handicrafts from hemp/jute rope and earn additional income during the pandemic. The target of this activity is the community in Lamteuba Droë Village, Seulimum, Aceh Besar District. Based on the results of the work made by the participants, this PKM activity can be said to be successful in the first experiment because they can create and produce their work well in each group. The handicrafts made have also met the expectations of the PKM team and can be said to be worthy of sale.

Keywords: Handicrafts, Hemp Rope, Training, Business Opportunities.

Abstrak

Wabah Covid-19 yang sudah berlangsung kurang lebih dua tahun terakhir dan berdampak besar bagi masyarakat dan perekonomian Indonesia. Aktivitas perekonomian Indonesia kian melemah dan menurunkan daya beli masyarakat. Salah satu strategi pencegahan yang diterapkan oleh pemerintah yaitu dengan cara membatasi mobilitas masyarakat melalui *work from home* dan juga *study from home* bagi para masyarakat. Sejak diberlakukannya kebijakan ini, para masyarakat memiliki lebih banyak waktu luang di rumah. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengenalkan peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan oleh para masyarakat. Pelatihan kerajinan tangan yang diberikan secara gratis ini mengharuskan para peserta nantinya akan memaksimalkan pelatihan membuat kerajinan tangan dari tali rami/goni dan meraih penghasilan tambahan selama pandemi. Sasaran kegiatan ini adalah para masyarakat di Desa Lamteuba Droë, Kecamatan Seulimum, Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil karya yang dibuat oleh para peserta, kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil dalam percobaan pertama karena mereka dapat membuat dan menghasilkan karyanya pada masing-masing kelompok dengan baik. Hasil kerajinan tangan yang dibuat pun sudah memenuhi harapan tim PKM dan dapat dikatakan sudah layak jual.

Kata Kunci: Kerajinan Tangan, Tali Rami, Pelatihan, Peluang Bisnis

A. PENDAHULUAN

Wabah pandemi Covid-19 sudah berlangsung selama dua tahun. Jumlah masyarakat yang terpapar virus ini pun kian meningkat, terlebih lagi di Indonesia. Darmayanti, Mildawati, & Susilowati, 2021; menyatakan ‘Wabah pandemi ini terjadi hampir diseluruh negara. Organisasi WHO (*world health organiza- tion*) juga sudah mengeluarkan pernyataan bahwa pandemi Covid-19 ini termasuk dalam keadaan darurat kesehatan global’. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Salah satunya menghimbau masyarakat untuk melakukan *social distancing* yaitu

menjaga jarak minimal satu meter dan menghindari kerumunan. Strategi ini juga dipertegas dengan himbauan *work from home* (berkegiatan di rumah), yang dimulai dari sekolah, berkerja hingga beribadah.

Seiringnya dengan *work from home* diterapkan, masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan memiliki banyak waktu luang yang dikarenakan jadwal bekerja yang lebih *fleksibel*. Memiliki waktu senggang pada saat pandemi mungkin dapat menjadi hal baik bagi para pekerja, namun tidak bagi para pelaku bisnis. Adanya penerapan *social distancing* menyebabkan sedikitnya jumlah konsumen yang berkunjung ke pusat perbelanjaan maupun pertokoan. Hal ini tentunya meresahkan bagi para pelaku bisnis, terlebih lagi para pelaku bisnis yang kurang paham teknologi dan tidak familiar dengan strategi pemasaran online. Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo mengungkapkan tiga dampak besar pandemi *Covid-19* terhadap perekonomian Indonesia sehingga masuk dalam masa krisis. Hal tersebut disampaikan Suryo Utomo saat memperingati Hari Pajak 2020 yang bertema “Bangkit Bersama Pajak dengan Semangat Gotong Royong”.

“Gejolak ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi *Covid-19* ini menghantam Indonesia bagaikan sebuah *perfect storm* yang setidaknya memberi tiga dampak besar bagi perekonomian,” katanya di Jakarta, Selasa (14/7). Suryo menyebutkan dampak pertama adalah membuat konsumsi rumah tangga atau daya beli yang merupakan penopang 60 persen terhadap ekonomi jatuh cukup dalam. Hal ini dibuktikan dengan data dari BPS yang mencatatkan bahwa konsumsi rumah tangga turun dari 5,02 persen pada kuartal I 2019 ke 2,84 persen pada kuartal I tahun ini; kedua yaitu pandemi menimbulkan adanya ketidakpastian yang berkepanjangan sehingga investasi ikut melemah dan berimplikasi pada terhentinya usaha; ketiga adalah seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi sehingga menyebabkan harga komoditas turun dan ekspor Indonesia ke beberapa negara juga terhenti.

Merosotnya pertumbuhan ekonomi akibat *Covid-19* ini pun tidak hanya dirasakan di Indonesia namun juga secara global. Hal ini tercerminkan dari anjloknya harga saham global. Lebih parahnya, angka penurunan kali ini merupakan angka terendah bahkan bila dibandingkan dengan pada saat terjadinya peristiwa wabah penyakit menular yang pernah terjadi sebelumnya (Mangindaan, 2020). Waktu luang yang dimiliki oleh para pekerja ataupun para masyarakat dapat menjadi peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan, nantinya juga dapat membantu perekonomian Indonesia (Putri, 2021). Seperti yang diketahui, banyak barang bekas seperti botol dan kotak sepatu yang dapat dijadikan produk menarik setelah disulap sedemikian rupa melalui tangan-tangan terampil menjadi barang pajangan, vas bunga, dan tempat asesoris.

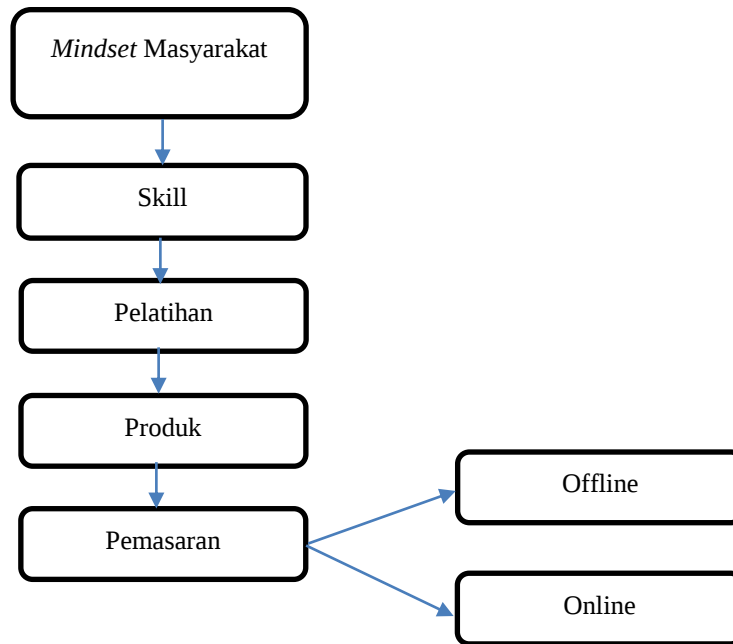
Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh TIM lapangan di ketahui bahwa permasalahan yang dihadapi masyarakat selama pandemik *Covid-19* yaitu merosotnya sumber pendapatan rumah tangga, hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala Desa Lamteuba Droë, Kecamatan Seulimum, Kabupaten Aceh Besar mengenai pendapatan bagi setiap keluarga, dimana hampir 60% masyarakat kehilangan pekerjaan dan kebutuhan pokok untuk keluarga. Menurut M. Ajuj Alvin dan M. Bayu Dwi yang berstatus sebagai mahasiswa, mencari peluang usaha tidak selalu berbicara mengenai modal yang besar. Motivasi utama dalam membuka usaha kuliner ini adalah mencari kesibukan di tengah perkuliahan *online* serta mengimplementasikan ilmu yang diperoleh. Melakukan riset pasar serta mengetahui minat pasar sangat membantu dalam mensukseskan suatu usaha.

Membuka usaha memang bukan suatu perkara mudah, sudah semestinya menghadapi berbagai rintangan, mengubah *mindset* masyarakat akan usaha yang ingin dijalankan menjadi kendali yang paling mendasar. Maka dari itu, melakukan riset pasar sangatlah penting. Sehingga usaha yang ingin dijalankan dapat sesuai dengan apa yang diminati masyarakat setempat. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini bertujuan untuk mengubah *mindset* masyarakat dan membantu para masyarakat memanfaatkan waktu luang yang dimiliki untuk berbisnis kerajinan tangan dari tali rami. Melalui kegiatan PKM ini, para masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan *soft skills* melalui pelatihan kerajinan tangan tersebut. Hasil yang diharapkan dari kegiatan PKM ini, para peserta mampu membuat kerajinan tangan dari tali rami yang memiliki nilai jual dengan kualitas baik. Setelah diadakan kegiatan ini pula, diharapkan para peserta dapat menambah penghasilan pribadinya untuk dapat bertahan dimasa pandemi ini.

B. PERMASALAHAN

Pada awalnya masyarakat ragu untuk menerima tawaran kami untuk mengadakan Pelatihan Kerajinan Tangan dari tali rami. Mereka menganggap pelatihan ini tidak bermanfaat bagi mereka kecuali hanya untuk sekedar mengetahui cara pembuatannya saja. Tetapi setelah Ketua Pelaksana menjelaskan bahwa dengan mempunyai *skill* (keahlian) membuat suatu produk, maka mereka dapat menghasilkan uang

(pendapatan) bila produk tersebut diperjual belikan. Anggapan tersebut tidak jauh dari *mindset* yg sudah tertanam di pemikiran masyarakat yang ada di Desa Lamteba Droë disebabkan minimnya ilmu pemasaran dan keterampilan yang mereka miliki terlebih disaat pandemi ini.



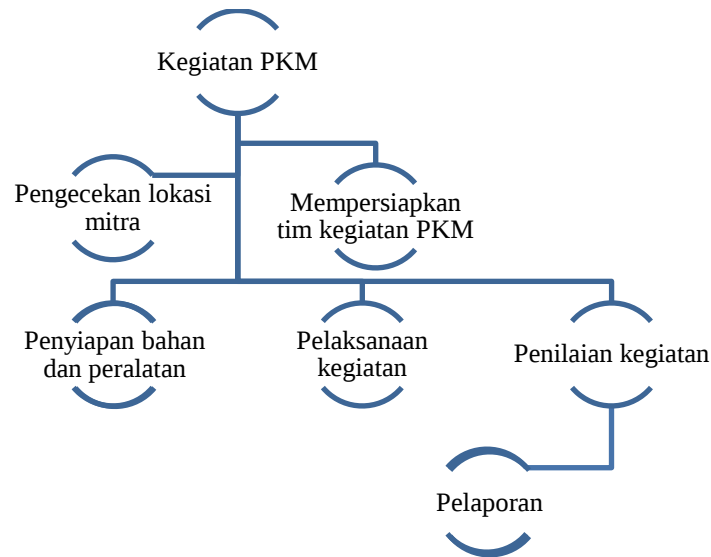
C. PELAKSAAN DAN METODE

Pada kegiatan PKM ini, kami menggunakan metode pelatihan. Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir”. Selanjutnya, Udai menyatakan, *“Training and development is defined as the human recourse practice which focuced is identifying, assessing and through planned learning helping development the key competences which enable people to perform current or future job”, these activities which are designed to improve human performance on the job employee is presently doing or is being hired to do”*. (Pelatihan dan pengembangan didefinisikan sebagai praktek jalan manusia yang fokus adalah mengidentifikasi, menilai dan melalui pembelajaran yang direncanakan membantu pengembangan kompetensi kunci yang memungkinkan orang untuk melakukan pekerjaan saat ini atau masa depan ", kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja manusia pada kerja karyawan adalah saat melakukan atau sedang disewa untuk melakukan)". Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi. Pengertian ini didasarkan pada definisi yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa, *“Training is a process used by organization to meet their goals. It is called into operation when a discrepancy is perceived between the current situation and a preferred state of affairs”*. Pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi sehingga pelatihan dapat diartikan sebagai kegiatan edukatif untuk membawa keadaan perilaku peserta pelatihan saat ini kepada perilaku yang lebih baik sebagaimana yang diinginkan oleh organisasi. Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Beberapa pengertian tersebut di atas menggambarkan bahwa pelatihan merupakan proses membantu peserta pelatihan untuk memperoleh keterampilan agar dapat mencapai efektivitas dalam melaksanakan tugas tertentu melalui pengembangan proses berpikir, sikap, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan beberapa pengertian yang terkait dengan pelatihan, yaitu:

1. Adanya proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.
2. Adanya proses pendidikan yang dilakukan secara teratur, sistematis dan terencana.
3. Orientasi belajar lebih menekankan pada hal-hal yang praktis, fungsional, aplikatif sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.
4. Menggunakan waktu yang relatif singkat.
5. Memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian peserta pelatihan

6. Ditekankan kepada perbaikan kinerja peserta pelatihan dalam melaksanakan tugas.

Alur Pelaksanaan PKM sebagai berikut:



Keterangan:

1. Tahap pertama yang akan dilakukan adalah mempersiapkan tim kegiatan PKM. Tim kegiatan ditentukan terlebih dahulu untuk memilih ketua dan anggota tim serta tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim. Selain itu, jadwal pelaksanaan dan jadwal pengamatan lokasi mitra juga ditentukan pada tahapan ini.
2. Pengecekan lokasi mitra, pengecekan lokasi dilakukan oleh TIM peneliti yang dijadikan tempat pelaksanaan pelatihan. Peninjauan lokasi dimana kegiatan akan dilangsungkan. Hal ini penting diperhatikan dan dipersiapkan terlebih dahulu mengingat keadaan pandemic dan peraturan-peraturan protokol kesehatan yang perlu ditaati. Adapun beberapa kriteria lokasi yang perlu diperhatikan adalah lokasi yang tidak terlalu ramai, memiliki ruangan outdoor dan juga menyediakan tempat cuci tangan dengan air mengalir.
3. Penyiapan bahan dan peralatan yang dibutuhkan, sebagai penunjang pelaksanaan pelatihan kerajinan tangan.
4. Pelaksanaan kegiatan yaitu pelatihan kerajinan tangan pajangan meja dan *box storage* yang diikuti oleh para masyarakat di Desa Lamteuba Droë, Kecamatan Seulimum, Kabupaten Aceh Besar.
5. Penilaian kegiatan dilakukan oleh TIM pelatihan
6. Penyusunan laporan kegiatan PKM.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Manfaat Tali Rami

Tali rami/goni merupakan jenis tali yang berasal dari tumbuhan alam, biasanya jenis tali rami sering digunakan sebagai salah satu bahan untuk kerajinan tangan. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa ada banyak sekali manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari tali rami. Tali rami atau disebut juga tali rami goni, adalah tali tipis yang terbuat dari serat rami. Rami sendiri adalah tumbuhan semak yang tingginya sekitar satu sampai tiga meter dan memiliki daun panjang sekitar 7-15 cm dengan lapisan bawah berbulu putih tebal dan bagian tepinya bergerigi.

Tidak seperti kapas yang memiliki serat pendek, rami memiliki serat panjang yang membuatnya sangat kokoh dan merupakan alternatif yang bagus untuk membuat kerajinan tangan. Tali rami tersedia dalam berbagai ukuran dan warna, seperti putih, hitam, coklat tua dan coklat muda.

Persiapan Memilih Lokasi Pelatihan

Sesuai dengan kondisi pandemi saat ini, maka pemilihan lokasi pelatihan menjadi lebih selektif. Kriteria yang sudah disebutkan sebelumnya menjadi bahan pertimbangan yang utama dalam tahap ini. Kriteria yang pertama yaitu lokasi pelatihan bukan tempat yang ramai sehingga jauh dari kerumunan masyarakat; kedua, lokasi pelatihan harus menyediakan tempat cuci tangan dengan air yang mengalir; ketiga,

lokasi yang dipilih sebaiknya memiliki lokasi diluar ruangan atau *outdoor* agar para peserta tidak berada di suatu ruangan untuk waktu yang lama. Berdasarkan beberapa pertimbangan itulah, maka tim sepakat untuk memilih Desa Lamteuba Droë, Kecamatan Seulimum, Kabupaten Aceh Besar sebagai tempat pelatihan membuat kerajinan tangan dengan media benang goni/rami.

Persiapan Membuat Kerajinan Tangan

Sebelum kegiatan PKM dilakukan, tim menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Ketua Tim memilih bahan yang akan digunakan; A. memilih pita dan benang; B. memilih bunga kain/plastik untuk hiasan botol pajangan dan *box storage*



Gambar 2. Ketua Tim memilih mutiara sintetis dan renda kain

Bahan utama yang diperlukan adalah tali goni dan botol/kotak bekas. Bahan ini bisa dibeli pada toko-toko khusus yang menjual pernik-pernik menjahit atau di DIY.



Gambar 3. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat *box storage* dan pajangan meja

E. Pelaksanaan Materi Pelatihan Kerajinan Tangan

Sebelum masyarakat diajak untuk praktek sendiri, mereka terlebih dahulu diberikan materi. Materi tersebut disampaikan oleh Putry Julia, S. Pd., M. Pd., selaku pemateri yaitu penjelasan mengenai alat dan bahan yang akan digunakan, manfaat dari membuat kerajinan tangan sebagai peluang bisnis, dan dilakukan demonstrasi membuat kerajinan tangan *box storage* dan pajangan meja. Berikut materi yang disampaikan:

Kreasi *Box Storage* dari Tali Rami

Kerajinan tangan yang satu ini mirip kegunaannya dengan *rope basket* (keranjang), yaitu bisa digunakan untuk wadah buku-buku, koleksi boneka, mungkin juga sebagai keranjang roti dan buah, asesoris dan lainnya. Bahan dan alat yang digunakan:

- 1 buah kardus baru atau bekas ukuran 36 x 24 x 21 cm (ukuran lebih besar/kecil juga boleh)
- Kain goni baru warna natural
- Pita renda *rustic* warna putih
- Tali rami yang sudah di keping
- Pulpen atau spidol
- Lem tembak
- Gunting

Cara Membuat *Box Storage*

- Pertama, ambil kain goni dan taruh di atas permukaan yang rata, misalnya lantai atau meja.
- Lalu gambar pola kubus di atas lembaran kain.
- Gunting kain goni sesuai dengan pola.
- Kemudian ambil kardus dan tutupi seluruh permukaan dengan tali rami yang sudah dikeping. Gunakan lem tembak untuk merekatkan.
- Masukkan kain goni yang sudah dipola tadi ke dalam kardus dan tempel dengan lem.
- Rapikan sisa kain goni yang ada di bagian atas kardus dan tempelkan ke bagian luar *box* (kotak kardus) menggunakan lem.
- Terakhir, tempelkan kain renda ke bagian kain goni yang ada di bagian luar *box*.

Kerajinan Tangan Tali Rami untuk Hiasan Meja

Kerajinan tali rami ini adalah menghias botol atau mangkuk untuk dijadikan pajangan. Bahan yang dibutuhkan:

- Botol kaca bekas
- Tali rami
- Renda putih
- Mutiara, Kerang., Bunga plastik/kain untuk hiasan
- Lem tembak
- Gunting

Cara Membuat Pajangan Meja

- Ambil botol yang telah dioleskan lem tembak sedikit demi sedikit, lalu lilitkan tali rami ke seluruh badan botol (termasuk bagian bawah/alas botol).
- Kemudian hias leher botol (bagian yang diinginkan) dengan kain renda.
- Hias badan botol dengan bunga plastik/mutiara/kerang.

Pelatihan Praktek Langsung

Setelah semua materi dipaparkan, masyarakat dibagi dalam 4 kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Kemudian mereka diberikan bahan dan alat untuk mulai mencoba membuat kerajinan tangan box storage dan botol pajangan sendiri. Selama pelatihan ini berjalan, tim tetap memperhatikan dan membimbing para peserta. Disini Tim juga dibantu oleh beberapa orang mahasiswa yang telah diajarkan materi tersebut pada Mata Kuliah Pendidikan Seni Rupa dan Keterampilan. Berikut beberapa dokumentasi selama kegiatan berlangsung.



Gambar 4. Mahasiswa PGSD melatih pembuatan kerajinan tangan; A. melatih mengepang tali goni sebelum ditempelkan pada media botol dan kotak; B. melatih cara menempelkan tali goni ke media botol dengan menggunakan lem tembak



Gambar 5. Hasil karya *box storage* dan pajangan meja yang telah jadi

F. PENUTUP

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kerajinan tangan kepada para masyarakat di Desa Lamteuba Droë, Kecamatan Seulimum, Kabupaten Aceh Besar dengan harapan dapat dijadikan sumber penghasilan tambahan bagi para masyarakat. Berdasarkan data *feedback* yang diterima oleh tim kegiatan ini melalui sesi tanya jawab, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini dicerminkan dari jawaban-jawaban para peserta dimana mayoritas dari peserta setuju

bahwa pelatihan ini memberikan informasi dan ilmu baru bagi mereka dibidang kerajinan tangan. Melihat hasil kerajinan tangan masyarakat desa yang memuaskan pada percobaan pertama, mereka terdorong dan tertarik untuk memulai usaha jual-beli kerajinan tangan pajangan dan tempat aksesoris yang terbuat dari tali goni tersebut. Hasil kerajinan tangan yang dihasilkan juga sudah layak untuk diperjual-belikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan PKM ini terpenuhi. Selain itu, para peserta juga merasa bahwa proses pembuatan kerajinan tangan ini tidak terlalu rumit untuk dilakukan dan ditekuni sebagai bisnis.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Kurniawati. (2019). PKM keterampilan menjahit pada remaja putri di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. Prosiding Seminar Nasional, 1–4.
- Anggraini, M. (2021). 5 Peluang Usaha Saat Pandemi, Ciptakan Pundi-pundi Rupiah. Retrieved from merdeka.com.
- Ayunda Puteri Rizanti. (2021). Peluang Usaha Dimasa Pandemi.
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Dwi Susilowati, F. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 4(4), 462–480. doi: 10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624
- Emilda, E., Wulandari, T., & Lazuardi, S. (2021). Pelatihan Keterampilan Menjahit Masker Kain Dalam Memanfaatkan Peluang Bisnis Era Pandemi Covid-19. Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal, 4(2), 111-120.
- Ervin R. (2021). Kerajinan Dari Tali Rami
- Hafizah El-Husna. (2022)22 Kreasi Kerajinan dari Botol Bekas yang Simple dan Berdaya Jual.
- Morelli, N. (2015). Challenges in designing and scaling up community services. The Design Journal, 18(2), 269–290. doi: doi.org/10.2752/175630615X14 212498964394.
- Nidia, S. (2020). Tiga Dampak Besar Pandemi Covid-19 Bagi Ekonomi RI.
- Nur, A.C. (2021). 9 Ide Kerajinan Dari Tali Rami dan Cara Membuatnya.
- Udin Suchaini. (2020). Memperkuat Desa di Masa Pandemi.
- Vuspitasari, B. K., Deffrinica, D., Siahaan, S. V. B., & Novita, N. (2021). Pemberdayaan Perempuan dalam Memanfaatkan Sampah Kresek Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal, 4(1), 33-38